

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan masyarakat dalam organisasi formal maupun nonformal selalu ada orang yang dianggap lebih dari yang lain. Seorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut, kemudian diangkat dan ditunjuk sebagai orang yang dipercaya untuk mengatur, yang biasanya disebut pemimpin atau manajer. Manajer atau pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah. Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul kepemimpinan.¹

Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Profesionalisme kepala sekolah merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka yang bertujuan agar kualitas profesionalisme mereka dapat menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah maupun bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.²

Rendahnya kinerja guru ditunjukkan dengan adanya pengelolaan pengajaran yang tidak teratur dengan baik, proses pembelajaran bersifat konvensional, monoton, dan terkesan guru hanya asal menjalankan tugas saja.

¹ Veithzal Rifa'I dan Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 2.

² Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 17.

Selain itu, guru kurang inovatif dalam pengelolaan proses pembelajarannya. Peningkatan pengelolaan proses pembelajaran ini dapat dilakukan oleh guru didampingi kepala sekolah sebagai motivator, tetapi juga tidak dapat dilepaskan dari pengawas sekolah sebagai supervisor yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru. Sedangkan meningkatnya kinerja guru tercermin dalam sikap kerjanya, yaitu: disiplin dalam bekerja dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.³

SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, mengalami kemajuan yang sangat pesat, terbukti dari tahun ke tahun jumlah siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data dokumen siswa tertulis tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa 383, tahun ajaran 2011/2012 jumlah siswa 453, tahun ajaran 2012/2013 jumlah siswa 543, tahun ajaran 2013/2014 jumlah siswa 587. Perkembangan ini semua tidak dapat dilepaskan peran oleh kepala sekolah, khususnya dalam mengelola sumber daya yang ada termasuk di dalamnya mengelola guru supaya termotivasi dalam bekerja.⁴ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Fungsi Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Peningkatan Kinerja Sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini “apa saja yang dilakukan kepala sekolah sebagai motivator peningkatan kinerja sekolah?”

³ Tim redaksi, *Majalah Derap PGRI Jawa Tengah* (Semarang: Lantai media Semarang, 2013), hlm. 38.

⁴ Dokumen SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, dikutip pada tanggal 20 Maret 2014.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha kepala sekolah sebagai motivator peningkatan kinerja sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara teoritis: dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang fungsi kepala sekolah sebagai motivator dalam peningkatan kinerja sekolah.

b. Secara praktis:

- 1) Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi “SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen”.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja.